

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemi) akibat gangguan produksi atau penggunaan insulin (Decroli, 2020). *World health organization* (WHO), prevalensi DM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa 8,5% penduduk dunia adalah orang dewasa atau 422 juta penderita DM (WHO, 2020). Secara global, *International Diabetes Federation* (IDF) jumlah penderita diabetes terus meningkat melaporkan bahwa pada tahun 2020 terdapat sekitar 463 juta orang dewasa yang menderita diabetes, dengan prediksi meningkat menjadi 578 juta orang pada tahun 2030 dan mencapai 700 juta orang pada tahun 2045. Diperkirakan akan ada peningkatan 578 juta orang dewasa dalam tahun 2030 (IDF, 2020). Jumlah yang menderita diabetes melitus pada tahun 2023 tertinggi ada di negara cina 116,4 juta penderita, diikuti india dengan 77,0 juta penderita, lalu amerika sebanyak 31,0 juta orang yang menderita (Siti Amalia, 2020). Indonesia menempati peringkat ke-7 di dunia dengan jumlah penderita mencapai 10,7 juta orang, dan angka ini diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan perubahan gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat (IDF, 2020)

Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 penyakit DM meraih peringkat 2 sebesar 467.365 jiwa setelah penyakit hipertensi (Dewi kartika, 2021).

Berdasarkan data estimasi jumlah penderita DM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 adalah sebanyak 652.822 orang jumlah penderita diabetes melitus menurut kabupaten atau kota Jawa Tengah tahun 2019 tertinggi adalah kabupaten pemalang dengan jumlah 89.661 orang dan terendah adalah Kabupaten Magelang dengan jumlah 1.744 orang (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2024, jumlah penderita DM di wilayah Grobogan mencapai 25.365 kasus yang tersebar di 30 unit Puskesmas dari keseluruhan data, Puskesmas Purwodadi I mencatat jumlah penderita tertinggi dengan 2433 kasus, disusul oleh Pulokulon II sebanyak 1.554 kasus dan Grobogan dengan 1.422 kasus, Sebaliknya, jumlah penderita terendah tercatat di Puskesmas Geyer II dengan 413 kasus, Dari data tersebut peneliti melakukan pengambilan data studi pendahuluan di puskesmas 1, Didapatkan data kasus penderita dari bulan Januari tahun 2024 sampai dengan bulan april tahun 2025 sebanyak 2433 orang penderita diabetes melitus di 9 desa, tertinggi di tempati desa purwodadi dengan kasus 110 orang sedangkan yang terendah ditempati desa putat dengan kasus 40 orang.

Selain itu, Diabetes Melitus dapat menyebabkan komplikasi jangka panjang seperti penyakit kardiovaskular, nefropati, neuropati, dan retinopati, sehingga menimbulkan rasa bosan yang dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup penderitanya, sehingga diperlukan peran keluarga sebagai pendukung program pengobatan dan fungsi pengawasan (Megawati & Suwantara, 2020).

Bentuk peran keluarga, seperti dukungan emosional, komunikasi yang efektif, dan keterlibatan dalam manajemen penyakit, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup penderita DM (Wulan Pertiwi, 2022). Dukungan keluarga yang baik, seperti motivasi dalam menjalani terapi, bantuan dalam menjaga pola makan, serta keterlibatan dalam aktivitas fisik, dapat membantu pasien mengatasi hambatan psikologis dan sosial dalam menjalani pengobatan serta mengadopsi gaya hidup sehat yang lebih berkelanjutan (Retnowati & Satyabakti, 2020). Sebaliknya, ketidakharmonisan dalam keluarga atau kurangnya dukungan sosial, seperti kurangnya perhatian terhadap kebutuhan emosional pasien dan minimnya keterlibatan dalam perawatan, dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi yang berkontribusi terhadap penurunan kualitas hidup penderita DM (Nuraisyah et al., 2022).

Kualitas hidup Kualitas hidup merupakan indikator penting dalam menilai kesejahteraan pasien dengan penyakit kronis seperti DM, Kualitas hidup penderita diabetes dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah aspek psikososial keluarga yang mencakup seperti dukungan emosional, sosial, dan ekonomi yang diberikan oleh anggota keluarga dalam membantu pasien menghadapi tantangan fisik dan psikologis akibat penyakitnya (Joeliantina et al., 2020). Hubungan yang harmonis dalam keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan mental pasien, mengurangi stres, serta membantu mereka dalam menjalani pengobatan dan perubahan gaya hidup yang lebih sehat (Yuniati, 2023).

Berdasarkan penelitian Agus Priyanto dan Wulan Pertiwi (2022) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan serta mengurangi stres yang berhubungan dengan penyakit kronis. Namun, terdapat kesenjangan penelitian terkait sejauh mana hubungan psikososial keluarga secara spesifik memengaruhi kualitas hidup pasien DM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara aspek psikososial keluarga dengan kualitas hidup pasien DM di wilayah Puskesmas Purwodadi 1. Sehingga dapat menjadi dasar bagi intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan pasien. Berdasarkan rekapitulasi keteraturan berobat penderita DM, tingkat keteraturan berobat penderita DM di lingkungan Dinas Kesehatan Kecamatan Purwodadi termasuk teratur dan patuh berdasarkan data yang didapat dari puskesmas purwodadi 1.

Studi pendahuluan terhadap 15 orang yang dilakukan di Puskesmas purwodadi 1 didapatkan hasil 13 dari 15 pasien merasa tidak puas dengan kesehatan mereka. Pasien mengeluh aktivitas pasien sering terganggu akibat cepat merasa lelah dan penurunan kondisi fisik yang dialami. Meskipun mendapatkan dukungan dari keluarga untuk kesembuhannya, pasien juga mengatakan kadang merasa cemas akan kondisinya dan mengaku pasrah dengan penyakitnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis “Hubungan

Psikososial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Purwodadi 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan psikososial keluarga dengan kualitas hidup pada pasien DM di wilayah Puskesmas Purwodadi 1.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan psikososial keluarga dengan kualitas hidup pada pasien DM di wilayah Puskesmas Purwodadi 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik demografi pasien DM yang berhubungan dengan dukungan psikososial keluarga dan kualitas hidup mereka.
- b. Mengetahui faktor psikososial keluarga pada pasien DM berdasarkan emosional, sosial, dan psikologis di wilayah Puskesmas Purwodadi 1.
- c. Mengetahui tingkat kualitas hidup pasien DM di wilayah Puskesmas Purwodadi 1.
- d. Mengetahui hubungan aspek psikososial keluarga (dukungan emosional, sosial, ekonomi, dan spiritual) dengan kualitas hidup pasien DM di wilayah Puskesmas Purwodadi 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan psikososial keluarga dan kualitas hidup pasien DM serta memperkaya ilmu keperawatan komunitas dan keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperluas wawasan mengenai peran dukungan psikososial keluarga terhadap pasien DM. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai pendekatan intervensi yang melibatkan keluarga dalam perawatan pasien diabetes, sehingga hasilnya dapat berkontribusi bagi ilmu pengetahuan dan praktik keperawatan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dukungan psikososial dalam membantu penderita DM. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat lebih proaktif dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarga atau orang terdekat yang mengalami diabetes, sehingga kualitas hidup penderita dapat meningkat.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi kesehatan maupun akademik sebagai bahan referensi dalam mengembangkan kebijakan atau program edukasi terkait dukungan keluarga terhadap pasien DM. Institusi pelayanan kesehatan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang strategi intervensi berbasis keluarga guna meningkatkan efektivitas pengelolaan DM.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan Skripsi penelitian. Secara umum sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut:

Tabel 1.1 sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , tentang landasan dan design penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian serta menggambarkan dalam kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, Definisi Operasional, Instrumen penelitian, Uji instrumen penelitian dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil Penelitian berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik)

BAB V Pembahasan berisi tentang pembasahasan hasil dan keterbatasan penelitian

BAB VI Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil peneliti

F. Penelitian Terkait

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Indah Wulandari dan Rina Sari (2020) dengan judul *"Pengaruh Faktor Psikososial terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Puskesmas Sleman"*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikososial, termasuk stres, kecemasan, dan dukungan sosial, memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe II. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa penelitian ini lebih menekankan pada faktor psikososial secara umum, sementara peneliti lebih fokus pada hubungan psikososial dalam keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes.
2. Putri Ramadhani dan Siti Amalia (2020) dengan judul *""*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *case-control study* pada 80 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan kondisi kesehatan mental yang baik dan dukungan sosial yang tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan pasien yang mengalami

gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini meneliti kesehatan mental secara umum, sementara peneliti lebih spesifik dalam melihat hubungan psikososial dalam keluarga terhadap kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe II.

3. Rizky Aulia, Siti Nurhayati, dan Dwi Prasetyo (2020) dengan judul *"Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kota Bandung"*. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan jumlah sampel 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe II ($p < 0,05$). Dukungan emosional dan instrumental menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah desain penelitian yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif.
4. Dewi Kartikasari dan Ahmad Fauzan (2021) dengan judul *"Peran Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kota Semarang"*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *survey* pada 90 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik terhadap pengobatan dan kontrol gula

darah yang lebih stabil, yang berdampak positif pada kualitas hidup mereka. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa penelitian ini lebih berfokus pada kepatuhan pasien terhadap pengobatan, sementara penelitian ini lebih spesifik pada aspek hubungan psikososial keluarga dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup pasien.

5. Agus Priyanto dan Wulan Pertiwi (2022) dengan judul *"Hubungan Antara Stres, Dukungan Keluarga, dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Surabaya"*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* pada 150 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres yang tinggi pada pasien Diabetes Melitus berhubungan dengan rendahnya kualitas hidup, tetapi adanya dukungan keluarga yang baik dapat membantu pasien mengelola stres dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan stres dan dukungan keluarga secara umum, sementara penelitian ini lebih menekankan pada aspek psikososial dalam keluarga.